

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Didalam setiap perusahaan tentunya memerlukan sebuah Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan data atau informasi. Data atau informasi tersebut dapat membantu pada pemilik entitas dalam mengelola informasi dan mengambil sebuah keputusan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan pemilik entitas inginkan. Oleh karena itu, Bodnar dan Hopwood (2010) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan sistem informasi akuntansi untuk membentuk suatu informasi yang membantu pengguna informasi untuk mengelola usahanya serta membantu dalam mengambil keputusan.

Pengelolaan sistem informasi akuntansi dapat mendukung suatu perusahaan untuk maju dan berkembang. Pengelolaan dalam hal ini meliputi bidang keuangan, sumber daya manusia, produksi, dan juga pemasaran. Jika pengelolaan sistem informasi itu berjalan dengan efektif maka perusahaan pun akan dapat maju dan berkembang dengan baik.

Salah satu sistem informasi akuntansi yang berperan penting dalam perusahaan dagang adalah sistem informasi persediaan barang. Khususnya dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang persediaan barang dagangan pada perusahaan distribusi. Menurut Handoko (2011), persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Oleh karena itu perusahaan dagang harus memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi setiap permintaan dari konsumen.

Dalam perusahaan dagang, sumber utama penghasilan dari perusahaan dagang itu adalah persediaan. Jenis persediaan yang ada di perusahaan dagang pasti relative banyak dan beragam, yang umumnya produk makanan, minuman dan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Karena jumlahnya yang banyak dan jenis yang beragam, maka persediaan barang itu akan sangat rentan terhadap kemungkinan penumpukan barang, kekurangan, kerusakan, dan kehilangan. Karena itulah diperlukan sistem persediaan yang efektif.

Aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif biasanya dimulai dari order pembelian kepada supplier, kiriman barang dari supplier, penerimaan barang masuk, penyimpanan, hingga pengeluaran barang untuk dijual. Apabila ada barang yang tidak layak dijual maka perusahaan dapat melakukan retur barang terhadap supplier. Diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik dan efektif guna menghasilkan informasi bagi manajemen terkait dengan pengambilan keputusan dalam melakukan order pembelian maupun penjualan, menentukan kebutuhan persediaan yang tepat dapat mendorong efisiensi operasi perusahaan. Selain itu dalam proses pengelolaan persediaan barang sangat rawan terjadinya tindakan penyelewengan, maka diperlukan sistem pengendalian internal yang memadai terhadap persediaan barang agar perusahaan dan karyawannya terhindar dari resiko yang tidak diinginkan.

Pengendalian internal dapat berupa kebijakan dan prosedur yang dapat meminimalisir resiko atas kerugian dari persediaan barang tersebut. Menurut Mulyadi (2008) untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan, terdapat empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain: Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, kedua sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, ketiga praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta yang keempat karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Keberhasilan dalam pengendalian intern diperlukan tanggung jawab, kedisiplinan karyawan ataupun personil, kerjasama serta komunikasi antara pimpinan dan karyawan. Jika unsur-unsur tersebut terpenuhi dan saling

berhubungan satu sama lain secara seimbang, maka efektivitas pengendalian intern persediaan barang dagang akan tercapai.

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT. Profilindah Kharisma yang ditulis oleh Ari Khomarudin (2018) menyebutkan bahwa perusahaan yang telah diteliti untuk menentukan harga pokok persediaan sudah sesuai dengan memilih metode FIFO. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku sudah memadai tetapi dalam pelaksanaannya terkadang terdapat prosedur yang tidak dilaksanakan, seperti prosedur pencatatan permintaan bahan baku untuk produksi. Dan juga didalam penelitian Andini Tirta Cricela Suleman, Jantje J. Tinangon, Winston Pontoh (2017) yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus pada PT. Fajar Indah Kusuma), menyatakan hasil penelitiannya bahwa PT. Fajar Indah Kusuma belum menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan secara memadai, karena terdapat beberapa kekurangan pada bagian pemisah fungsi khususnya pada bagian gudang dimana perusahaan hanya memiliki satu karyawan yang merangkap pekerjaan yang dapat beresiko menimbulkan kekeliruan dan pengendalian internal yaitu masih dilakukannya perhitungan persediaan barang oleh semua karyawan termasuk bagian gudang, bagian yang beresiko melakukan manipulasi data karena tidak adanya pengawasan.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi sistem pengendalian internal atas pengelolaan barang dagangan melalui sistem informasi akuntansi persediaan pada CV. Berkat Sang Pencipta. CV Berkat Sang Pencipta adalah sebuah nama dari salah satu bentuk perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi *frozen food* berlokasi di Jl. Candi Mendut No. 32, Malang, Jawa Timur.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi sistem informasi

akuntansi persediaan pada CV. Berkat Sang Pencipta dan dampaknya pada pengendalian intern pengelolaan persediaan?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Melakukan analisis implementasi sistem informasi akuntansi persediaan pada CV. Berkat Sang Pencipta
- 2) Melakukan analisis dampak implementasi sistem informasi akuntansi persediaan pada pengendalian intern pengelolaan persediaan pada CV. Berkat Sang Pencipta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi pemilik perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan agar dapat menerapkan sistem informasi akuntansi dalam melakukan pengendalian internal dan dapat memberi pengetahuan tentang manfaat informasi akuntansi, khususnya terkait dengan pengelolaan persediaan.
2. Bagi peneliti, sebagai bagian dari upaya mendalami implementasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern perusahaan.
3. Bagi pihak lain, sebagai tambahan informasi bagi peneliti berikutnya untuk menunjang penelitiannya dalam bidang sistem informasi akuntansi dan juga untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan perusahaan distribusi agar dapat meningkatkan pemahaman dalam menggunakan informasi akuntansi sehingga menghasilkan kinerja yang baik dari sisi financial maupun non financial.